

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa Moncongloe Kabupaten Maros dalam Penanganan Sampah

Hasniati^{1*}, Rizal Pauzi¹, Muh Adnan Kasogi¹, Ahmad Ismail¹, Nurjannah Abdullah¹,
Endang Sari¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Correspondent Email: pauzirizal17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.35914/jepkm.v3i1.174>

Article History:

Received: 07-05-2024

Revised: 07-06-2024

Accepted: 30-06-2024

Keywords: Sampah, pemerintah desa, kesadaran masyarakat.

Abstrak: Desa Moncongloe, Kabupaten Maros, dihadapkan pada permasalahan meningkatnya volume sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaannya. Untuk mengatasinya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin menyelenggarakan program bina desa bertema "Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa dan Kesadaran Masyarakat dalam Penanganan Sampah di Desa Moncongloe". Kegiatan yang diadakan pada 23 Mei 2024 ini diikuti oleh 20 peserta dari berbagai elemen masyarakat, termasuk perangkat desa dan karang taruna. Materi pelatihan meliputi pentingnya pengelolaan sampah, metode pengolahan sampah organik dan anorganik, serta strategi pengurangan sampah di tingkat rumah tangga dan komunitas. Hasilnya, terlihat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pengelolaan sampah berkelanjutan. Pemerintah desa pun menunjukkan komitmen untuk menerapkan program-program pengelolaan sampah yang lebih efektif di Desa Moncongloe. Program bina desa ini menjadi langkah awal yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat Desa Moncongloe dalam menangani permasalahan sampah. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan menghasilkan dampak positif bagi lingkungan desa.

*Cite this Article:

Hasniati, Pauzi, R., Kasogi, M.A., Ismail, A., Abdullah, N., & Sari, E. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa Moncongloe Kabupaten Maros dalam Penanganan Sampah. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1), 44-52

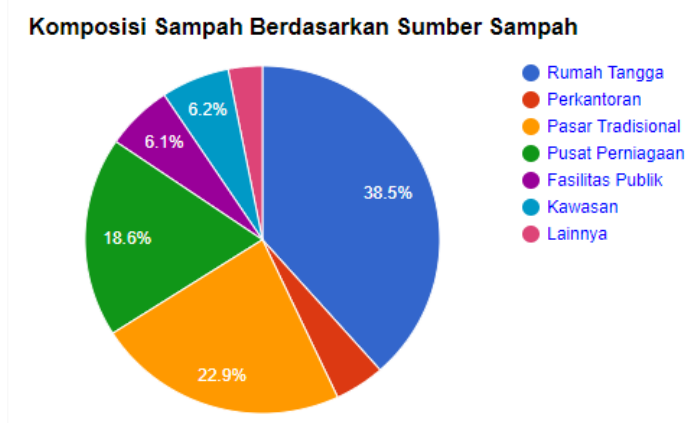
Abstract: *Moncongloe Village struggles with rising waste volume and a lack of community awareness. To address this, Hasanuddin University's Faculty of Social and Political Sciences held a workshop on "Enhancing Village Government Capacity and Community Awareness in Waste Management." The May 23rd event attracted 20 participants, including village officials and youth groups. Training covered the importance of waste management, methods for organic and inorganic waste processing, and household/community waste reduction strategies. The workshop resulted in a significant increase in participants' knowledge and skills regarding sustainable waste management. Encouragingly, the village government showed commitment to implementing more effective waste management programs in Moncongloe. This workshop serves as a positive first step in raising awareness and empowering the Moncongloe community to tackle waste management challenges.*

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu urusan publik. Dimana pemerintah bertanggung jawab atas pengaturannya. Jika pemerintah lalai dalam penanganan sampah maka akan menimbulkan berbagai masalah. Masalah akibat timbunan sampah berdampak pada berbagai aspek mulai dari kesehatan, lingkungan dan sosial ekonomi. Pencemaran air tanah hingga udara yang akibat keberadaan sampah menurunkan kualitas lingkungan (Saribanon, 2007).

Pengelolaan sampah pada dasarnya bukan menjadi hal baru, walaupun dengan model yang sangat sederhana dan terbatas. Model pengelolaan ini masih bersifat konvensional seperti pembuangan secara terbuka dan pembakaran, penutupan tempat tempat berlubang ataupun dijadikan makanan ternak (Pranata, 2017). Sementara untuk standar pengelolaan sampah dianggap baik ditandai dengan sampah tidak menjadi wadah berkembang biaknya bibit penyakit, tidak menimbulkan pencemaran air, udara dan tanah, serta tidak menimbulkan kebakaran (Musli, 2004).

Permasalahan sampah telah menjadi perhatian serius pemerintah. Hal ini ditandandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah. Dalam aturan ini dijelaskan bahwa sampah merupakan bahan sisa yang dibuang, baik dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomis jika tidak melalui proses tambahan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, bau menyengat, dan lain-lain, sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan (Saryono, 2022). Permasalahan ini merupakan permasalahan kompleks yang tengah dihadapi oleh semua negara di dunia, tak terkecuali Indonesia, yang dihadapkan pada permasalahan komposisi sampah yang sebagian besar bersumber dari sampah rumah tangga. Adapun komposisi sampah secara nasional sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah Nasional (SIPSN), 2023

Data ini menunjukkan bahwa sumber sampah yang paling besar yakni sampah rumah tangga dan pasar tradisional. Hal ini mengharuskan pentingnya peningkatan kesadaran

masyarakat khususnya rumah tangga berkaitan dengan sampah serta perlunya peningkatan kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan sampah.

Desa Moncongloe, Kabupaten Maros, menghadapi permasalahan serius terkait peningkatan volume sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif terutama sampah rumah tangga. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, kesehatan masyarakat, dan estetika desa. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam penanganan sampah menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kapasitas pemerintah desa dalam penanganan sampah. Melalui kegiatan literasi dan pelatihan teknis, diharapkan masyarakat Desa Moncongloe memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola sampah secara efektif. Selain itu, pemerintah desa diharapkan dapat menerapkan program-program pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Masyarakat di sekitar lokasi penelitian ini mengalami masalah sampah karena Desa Moncongloe sebagai kota satelit di mana sebagian besar penduduknya bergantung pada kehidupan di kota besar meskipun merupakan komunitas mandiri (Nurda, 2023)

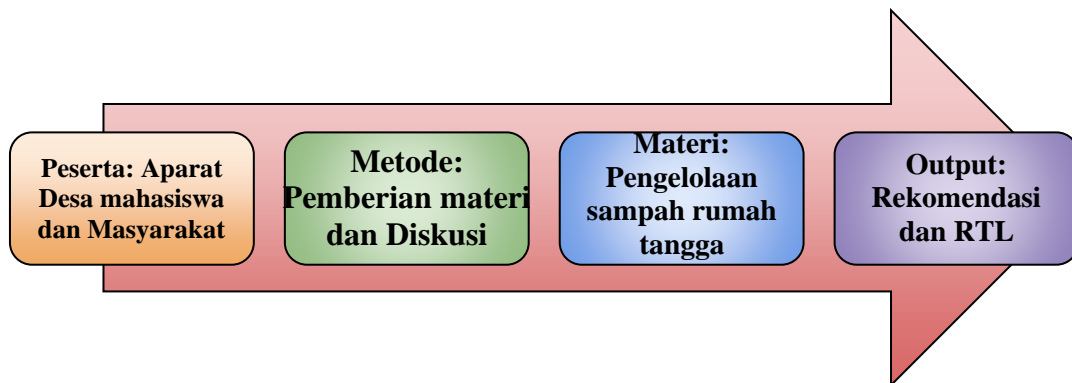
Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, diharapkan adanya komitmen dari pemerintah desa untuk menerapkan program-program pengelolaan sampah yang lebih efektif, sehingga Desa Moncongloe dapat menjadi contoh desa yang bersih dan sehat di Kabupaten Maros.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisis situasi di Desa Moncongloe, Kabupaten Maros, ditemukan bahwa desa ini mengalami peningkatan volume sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat serta pemerintah desa dalam mengelola sampah secara efektif. Analisis ini melibatkan pengamatan langsung, wawancara dengan penduduk setempat dan pemerintah desa, serta tinjauan terhadap data lingkungan setempat. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui pelaksanaan bina desa dalam bentuk diskusi, dan pelatihan pengelolaan sampah. Bina desa ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat dan pemerintah desa dalam mengelola sampah secara berkelanjutan utamanya dalam hal sampah rumah tangga.

Realisasi pengabdian ini dilakukan pada Kamis, tanggal 23 Mei 2024 di Desa Moncongloe. Adapun peserta yang mengikuti Bina Desa tentang pengelolaan sampah ini berjumlah 40 orang peserta. Para peserta tersebut berasal dari Desa Moncongloe dan mahasiswa FISIP Unhas.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sebagaimana diperlihatkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Alur pelaksanaan Bina Desa

Indikator keberhasilan bina desa ini adalah meningkatnya kapasitas masyarakat, aparatur desa dan mahasiswa dalam pengelolaan sampah khususnya yang berkaitan dengan materi - materi yang disajikan. Adapun Teknik yang digunakan dalam mengukur keberhasilan dan tercapainya indikator kegiatan yakni melalui evaluasi dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) materi diberikan. Evaluasi dilakukan dengan menyebar kuesioner (pertanyaan dan jawaban pilihan) mengenai tingkat pemahaman peserta yakni tidak mengetahui, cukup mengetahui, dan mengetahui isi materi yang disajikan. Hasil dari kuesioner ini kemudian diolah dalam tabulasi frekuensi jawaban peserta.

Hasil analisis data dari kuesioner inilah yang menjadi landasan dalam merumuskan tercapainya indikator yang diharapkan dimana hasil Evaluasi dalam bentuk kuesioner ini dilakukan sebanyak dua kali yakni *pre-test* dan *post-test*. Dengan hasil inilah menjadi kesimpulan tingkat keberhasilan program bina desa ini.

Hasil dan Pembahasan

Indonesia merupakan negara berbentuk kesatuan. Hal ini seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “*Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik*”. Selanjutnya, sistem kesatuan ini diatur lebih spesifik pada pasal – pasal berikutnya dijelaskan pada pasal 18 UUD 1945 ayat (1) yang menyatakan bahwa :

Negara Kesatuan Republik Indonesia terbagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu terbagi atas kota dan kabupaten yang masing-masing kota, kabupaten dan provinsi tersebut memiliki pemerintahan daerah yang diatur dengan Undang-Undang.

Hal ini menandakan bahwa Indonesia terbagi atas daerah provinsi dan kabupaten/kota. Dimana setiap daerah memiliki pemerintahan masing – masing. Untuk tingkat kabupaten dipimpin oleh bupati. Dimana pemerintah daerah memiliki kewenangannya masing – masing yang diatur dalam undang – undang.

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah Utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar disebelah Barat. Adapun luas wilayah Kabupaten Maros yakni 1.619,12 km² yang secara administrasi pemerintahannya terdiri 14 Kecamatan dan 103 Desa/ Kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Maros berdasarkan data BPS tahun 2020 yakni 391.774 orang yang terdiri dari 196.499 laki – laki dan 195.275 perempuan. Adapun rincian berdasarkan umur penduduk Kabupaten Maros sebagaimana tabel sebelumnya. Data penduduk dengan usia milenial cukup tinggi. Dimana generasi milenial yang lahir periode 1981-1996 berjumlah 35.887 yang berusia 25 – 29 tahun, 34.204 orang berumur 30 – 34 tahun dan 29.166 orang berusia 35 sampai 39 tahun. Jadi jumlah generasi milenial Kabupaten Maros yakni 99.166 orang atau sekitar 25,3 persen dari jumlah penduduk.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang dikelola berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas sampah rumah tangga (berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja, dan sampah spesifik), sampah sejenis sampah rumah tangga (berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya), dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik). Adapun terkait penanganan sampah di Maros diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Maros Nomor 06 Tahun 2022 tentang pengelolaan sampah.

Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang diisi oleh peserta sebelum dan setelah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 40% peserta yang menyadari pentingnya pengelolaan sampah, sementara setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 90%.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan Bina Desa tentang Pengolahan Sampah di Desa Moncongloe 2024

Penanganan sampah yang efektif dan berkelanjutan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu di antaranya adalah melalui bina desa yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta mengurangi dampak negatif sampah terhadap masyarakat.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peserta Tentang Materi Pengolahan Sampah melalui Pre-Test dan Post-Test

No.	Materi Pelatihan Bina Desa	Tanggapan Peserta					Ket.	
		Mengetahui	Cukup Mengetahui		Tidak Mengetahui			
		P-Test	P-Test	P-Test	F-Test	P-Test	F-Test	
1	Pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang baik	6%	10%	94%	90%	0%	0%	***
2	Mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik	0%	12%	15%	88%	85%	0%	***
3	Mengetahui peran masyarakat dalam mendukung	60%	20%	40%	80%	0%	0%	***

pengelolaan sampah desa							
4	Mengetahui cara mengurangi produksi sampah dalam kehidupan sehari hari	10%	60%	15%	40%	75%	0% ***
5	Mengetahui metode daur ulang anorganik (seperti plastik dan kertas)	15%	50%	0%	50%	85%	0% ***
6	Mengetahui cara mengelola sampah organik (seperti membuat kompos)	15%	20%	25%	80%	60%	0% ***
7	Mengetahui lokasi tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh pemeringah desa	25%	85%	50%	0%	25%	15% ***
Rata-rata		19%	37%	34%	61%	47%	2% ***

Sumber : diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana data diatas, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil evaluasi pre-test dan post test yang dilakukan peserta Bina Desa. Adapun dari 7 indikator, umumnya mengalami peningkatan signifikan. Adapun yang menurun hanya pada indikator mengetahui peran masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah desa dari 60% ke 20%. Namun disisi lain mengalami peningkatan signifikan pada kategori cukup mengetahui yakni dari 40% ke 80%. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan program ini cukup signifikan dalam peningkatan kapasitas masyarakat, aparatur desa dan mahasiswa terkait pemahaman tentang pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk bina desa mengenai pengolahan sampah di Kabupaten Maros berlangsung efektif. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan suatu pelatihan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Faktor pendukung pelatihan yang ditemukan dalam pengabdian ini adalah tingginya gairah dan ekspektasi dari para peserta untuk mengikuti kegiatan itu. Sehingga adanya minat tersebut dapat memudahkan pemateri untuk melakukan pengembangan kapasitas tentang pengelolaan sampah pada masing-masing peserta.

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan bina desa dalam bentuk pelatihan pengelolaan sampah di Desa Moncongloe menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat serta kapasitas pemerintah desa. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan terbukti efektif dalam mencapai tujuan program. Meskipun terdapat tantangan dalam hal infrastruktur dan dukungan berkelanjutan, komitmen yang kuat dari semua pihak memberikan harapan bagi keberlanjutan program ini di masa depan. Hasil dan pembahasan ini diharapkan dapat menjadi model dan referensi bagi program-program serupa di desa-desa lain.

Ucapan Terima Kasih

Kesuksesan program bina desa mengenai pengelolaan sampah di Desa Moncongloe tidak lepas dari kerja keras dan dukungan semua pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin atas kontribusinya dalam penyediaan materi dan narasumber. Apresiasi juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Moncongloe serta seluruh peserta yang antusias mengikuti kegiatan ini. Semoga program ini dapat membawa manfaat yang besar bagi pengelolaan sampah berkelanjutan di Desa Moncongloe.

Daftar Pustaka

- Nurda, A. 2023.. *Studi Sistem Pengolahan Sampah Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.*, repository.unibos.ac.id, <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/7701>
- Musli, M. 2004. *Pengelolaan Sampah di Kota Kecamatan Ternate Selatan Maluku Utara*. Makassar : Universitas 45 Makassar
- (n.d.). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional: SIPSN. Retrieved May 27, 2024, from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Pengelolaan Sampah di Indonesia. (n.d.). Djkn.kemenkeu.go.id. Retrieved May 27, 2024, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-lahat/baca-artikel/14891/Pengelolaan-Sampah-di-Indonesia.html>
- Peraturan Daerah Kabupaten Maros. Nomor 06. 2022. Pengelolaan Sampah.
- Pranata, S. 2017. *Studi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Perkotaan Di Kabupaten Maros.*, repository.unibos.ac.id, <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/4150>
- Saribanon, N. 2007. Perencanaan sosial partisipatif dalam pengelolaan sampah permukiman berbasis masyarakat (Studi kasus di Kotamadya Jakarta Timur). (Disertasi). Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Saryomo, S, Nuraeni, N, Jaenudin, D, & ... 2022. *Edukasi Kesehatan Tentang Pengolahan Sampah Di Kelurahan Mulyasari Rw 16 Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota*

Balarea: Jurnal ..., journal.umtas.ac.id,
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/balarea/article/view/2503>

Susan, L., Azwar, & Adaliah, R. A. (n.d.). Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menuju Kota Makassar Sehat dan Hijau. *Jurnal Kuat: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 18. 2008. *Pengelolaan Sampah*.

Yanti, D., & Awalina, R. 2021. Sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi Eco-Enzyme. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(2), 84–90.